
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI BERCAK 1 TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Elok Ayu W.W.¹, Vidya Pratiwi² dan Putu Eka Suarmika³

¹Elok Ayu W.W, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Situbondo

²Vidya Pratiwi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Situbondo

³Putu Eka Suarmika, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Situbondo

Email Korespondensi : 202010091@unars.ac.id

Abstrak:

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk melihat pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Bercak 1 Tahun Pelajaran 2023-2024. Sekolah yang dipkai sebagai objek penelitian adalah SD Negeri Bercak 1 dimana untuk kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB sebagai kelompok kontrol. Metode penelitian ini menerapkan *Quasi Eksperiment Post Test Only* dengan penggunaan tes akhir pada kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menyatakan model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai konsep dalam mata pelajaran matematika materi pengolahan data. Dalam hasil pengujian normalitas, di dapat hasil signifikan senilai 0,200 pada posttest eksperimen dan nilai signifikan sebesar 0,135 pada posttest kelas kontrol. Selanjutnya, hasil dalam uji homogenitas varians memperoleh nilai signifikansi yaitu 0,81 artinya data tersebut dinyatakan homogen. Melalui hasil uji hipotesis, nilai signifikan (2-tailed) diperoleh nilai 0,25 bagi kelompok kelas eksperimen dan nilai 0,36 bagi kelompok kelas kontrol sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa "terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pemahaman konsep dalam pelajaran matematika siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Bercak 1 Tahun Pelajaran 2023-2024".

Kata kunci : Model *Problem Based Learning*, Pemahaman Konsep Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan pada zaman ini mengalami perubahan dibandingkan dengan pendidikan di era lima atau sepuluh tahun yang lalu. Pendidikan pada hakekatnya merupakan komponen utama dalam kehidupan untuk memastikan perkembangan dan kelangsungan hidup bagi bangsa dan negara. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pengembangan minat serta bakat maupun kemampuan yang dimilikinya.

Di Indonesia, pendidikan terus mengalami perkembangan karena pengaruh ilmu pengetahuan, teknologi bahkan kemampuan atau keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan perkembangan zaman. Adapun menurut Sukmadinata (2016:38) menarik kesimpulan bahwa "Kebijakan pendidikan yang baik akan terlihat dari penerapan atau pengembangan kurikulum yang digunakan karena kurikulum merupakan komponen

penting dalam berlangsungnya pendidikan yang memerlukan fondasi atau pijakan yang kokoh berdasarkan analisis yang mendalam".

Implementasi mengenai kurikulum memberikan kesempatan kepada guru dalam menyiapkan berbagai bahan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa sebagai subjek dapat berhasil dengan optimal. Untuk mencapai pembelajaran yang maksimal diperlukan suatu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ialah suatu rangkaian secara tersusun dan diterapkan oleh guru melangsungkan pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan secara efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Maryati dalam Marwa dkk, (2023:6762) mengemukakan bahwa "*Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada siswa, dimana siswa dibimbing dengan menghadapi serta menyelesaikan berbagai masalah sehari-hari sehingga dapat membangun pemahaman serta keterampilan terhadap materi pembelajaran". Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu pelajaran yang dapat menggunakan model pembelajaran ini yakni matematika.

Menurut Nurlita dkk., (2019:175) menyimpulkan bahwa "Pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada mengingat rumus, tetapi juga mengutamakan harus pemahaman konsep atau penerapan logika matematika". Pemahaman konsep memiliki peran yang utama dalam proses pembelajaran matematika. Anisa dkk dalam Yulia dkk., (2020:184) menyimpulkan bahwa "Pemahaman konsep matematika menekankan pada pemecahan masalah matematika dalam kehidupan nyata menggunakan kemampuan pemahaman konsep matematika dapat mengembangkan keterampilan matematika".

Hasil observasi awal berkaitan dengan pemahaman konsep matematika kelas V yang dilaksanakan di SD Negeri Bercak 1 ditemukan bahwa siswa masih merasa kesulitan dalam memahami konsep matematika. Saat mengerjakan soal, siswa belum mampu menerapkan konsep secara keseluruhan. Pemahaman konsep memiliki cakupan proses pembelajaran berupa mengingat, memahami dan memproses suatu informasi sebagai langkah awal untuk menempuh pengajaran khususnya pada tahap yang lebih tinggi. Pembelajaran matematika dinilai sebagai pelajaran yang cenderung kurang digemari siswa karena kegiatan pembelajaran yang bersifat abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa sekedar menyimak, membaca dan menyelesaikan soal sesuai dengan perintah dari guru. Akibat dari permasalahan tersebut, siswa merasa bosan, cenderung tidak dapat mengembangkan pola berfikir dan kurang konsentrasi selama belajar.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep adalah indikator nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran berdasarkan kemampuan pengetahuan siswa. Dengan kata lain, pemahaman konsep tidak hanya mengingat, namun terdapat kemampuan dalam mengidentifikasi serta menyatakan suatu makna sesuai perkembangan pengetahuan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya dalam Ruqoyyah (2020:5) menjelaskan bahwa "Pemahaman konsep mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai beberapa mata pelajaran dengan cara memberikan pengetahuan daya ingat ataupun mengemukakan kembali dalam bahasa yang dapat dipahami, menyampaikan penyajian data serta dapat menerapkan konsep selaras dengan pengetahuan siswa". Senada menurut Kilpatrick dalam Rubianti dkk., (2019:83) mengemukakan bahwa "Pemahaman konsep adalah suatu pemahaman yang menyeluruh dengan memiliki fungsi sebagai ide dari suatu konsep dalam matematika".

Indikator pemahaman konsep menurut Arifah & Saefudin dalam Rofikhatul Ula & Nugraha (2023:13) mengungkapkan 4 kriteria pemahaman konsep diantaranya :

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep secara lisan maupun tulisan.
- b. Mengidentifikasi objek berdasarkan adanya kriteria tertentu.
- c. Memberikan contoh maupun bukan contoh dari suatu konsep yang dipelajari.
- d. Menyampaikan konsep dengan berbagai bentuk cara.

Pada pembelajaran matematika, siswa dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika apabila siswa mampu menguasai dan menyajikan materi yang telah dipelajari. Menurut Susanto (2016:212) mengemukakan bahwa "Penerapan pemahaman konsep matematika sangat esensial bagi siswa untuk belajar matematika secara lebih bermakna sehingga guru berperan dalam memberikan pemahaman rumus yang dipelajari sampai pada pemahaman dalam memecahkan serta menghubungkan berbagai konsep yang dipelajari dengan kejadian sehari-hari". Dapat diketahui bahwa pemahaman konsep khususnya dalam pembelajaran matematika mampu memberikan aktivitas belajar yang lebih mendalam khususnya dalam mengatasi masalah terkait dengan lingkungan siswa.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang menawarkan kesempatan pada siswa untuk memahami dengan melakukan pembelajaran yang berkaitan dengan masalah sehari-hari. Menurut Isrok'atun & Rosmala (2018:43) menyatakan bahwa "*Problem Based Learning* menitikberatkan pada permasalahan yang digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan konsep suatu masalah kehidupan pada konsep matematika sehingga mempermudah dalam memahami dan menerapkan matematika dalam kehidupan". Dalam pembelajaran ini, guru memiliki peran sebagai fasilitator dan siswa terlibat aktif dalam menyelidiki berbagai hal dalam memecahkan persoalan yang diberikan guru.

Adapun pendapat menurut Sawaluddin dkk., (2022:46) "*Problem Based Learning* ialah suatu model pembelajaran efektif untuk membuka peluang untuk siswa dalam mengembangkan kemampuan menganalisis dengan memproses dan menyusun informasi menggunakan pengetahuan yang dimilikinya berdasarkan kehidupan nyata". Model pembelajaran *Problem Based Learning* memfokuskan siswa untuk terlibat langsung melalui pembelajaran kontekstual dengan kelompok belajar.

Menurut Fathurrohman (2015:115) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Mempelajari masalah.
- b. Mengonfirmasi bahwa persoalan yang disampaikan terkait dengan siswa dan masalah dalam kehidupan nyata.
- c. Mengarahkan pelajaran berkaitan dengan isu permasalahan.
- d. Menyerahkan wewenang sepenuhnya pada siswa untuk merancang serta melakukan proses pembelajaran dengan pengetahuan yang mereka miliki.
- e. Membentuk kelompok kecil.
- f. Menekankan siswa untuk menunjukkan pembelajaran yang pelajari dalam sebuah karya sehingga dapat membentuk dan mengembangkan keterampilan siswa.

Menurut Trianto dalam Isrok'atun & Rosmala (2018:46) model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki 5 langkah-langkah yang harus dilaksanakan pada pembelajaran. Berikut merupakan deskripsi tahapan pembelajaran dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* beserta aktivitas dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Fase 1 : Orientasi siswa pada masalah
Pada fase pertama, guru menjabarkan tujuan dalam kegiatan pembelajaran, menjelaskan hal apa yang diperlukan, serta memberi dorongan pada siswa untuk terlibat secara aktif pada kegiatan penyelesaian masalah.
- b. Fase 2 : Mengorganisasi siswa untuk belajar
Dalam tahap ini, peran guru ialah mendukung siswa dalam mengartikan serta mengorganisasikan aktivitas pembelajaran yang berkaitan pada persoalan yang diajarkan.
- c. Fase 3 : Membimbing penyelidikan individu ataupun kelompok
Pada langkah selanjutnya, guru memiliki peran dalam menstimulus siswa dalam mengumpulkan berbagai sumber informasi, melaksanakan percobaan atau penyelidikan guna memperoleh pengalaman serta memberikan berbagai upaya penyelesaian masalah yang dihadapi.
- d. Fase 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
Di fase keempat, seorang guru berperan membantu segala kebutuhan siswa dalam merancang dan mempersiapkan sebuah karya seperti laporan, dan memimpin siswa untuk berkolaborasi dalam mengerjakan tugas dengan teman sebayanya.
- e. Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Dalam fase ini, seorang guru perlu membimbing siswa untuk melakukan kegiatan pemikiran dan penilaian pada hasil pengamatan maupun analisis siswa, serta proses belajar yang diterapkan dalam penyelesaian masalah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang memiliki arti metode yang menitikberatkan analisis suatu data berupa angka yang diproses menggunakan metode statistika. Menurut Sugiyono (2019:13) menyatakan bahwa “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dilihat berdasarkan data konkrit dalam bentuk angka yang dapat diukur dengan metode statistika sebagai alat uji perhitungan yang erat kaitannya dengan permasalahan yang diteliti untuk memperoleh sebuah kesimpulan”. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian *Quasi Eksperiment*. Tujuan metode ini adalah untuk mengidentifikasi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan oleh guru terhadap pemahaman konsep pelajaran matematika siswa.

Desain penelitian ini menggunakan *Posttest Only Control Group design*. Desain ini dilaksanakan dengan menggunakan posttest atau tes akhir untuk dianalisis dalam melihat pengaruh model yang diterapkan. Sedangkan untuk data awal penelitian ini diambil melalui nilai ulangan harian matematika siswa. *Posttest Only Group design* dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Post Test
E	X ₁	O ₁
K	X ₂	O ₂

Sumber : (Rukminingsih dkk., 2020:56)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sebanyak 31 orang di Sekolah Dasar Negeri Bercak 1 Tahun ajaran 2023/2024 Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso. Sampel pada penelitian ini ialah siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri Bercak 1. Kelas kontrol pada penelitian adalah kelas VB dengan jumlah sebanyak 12 orang. Kelas eksperimen ialah kelas VA dengan total siswa 16 orang.

Data yang diperoleh penulis dalam penelitian yaitu informasi pendukung meliputi tes yang diberikan kepada siswa. Terdapat proses pengumpulan informasi oleh penulis dengan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen tes yang digunakan sebelum terjun penelitian ke kelas V, dilaksanakan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya beda soal pada kelas VI di SD Negeri Bercak 1. Data nilai kelas V tersebut diolah untuk mengukur instrumen soal yang dibuat dapat dinyatakan memenuhi persyaratan ataupun sebaliknya. Pada tahap selanjutnya, yaitu penelitian diperoleh nilai data antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data tersebut dievaluasi menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis berbantuan aplikasi SPSS 22 *Statistic*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri Bercak 1. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V. Pada kelas VA sebagai kelompok kelas eksperimen berjumlah 16 siswa dan kelas VB sebagai kelompok kelas kontrol berjumlah 12 siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Pada kelas eksperimen, proses belajar mengajar dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di minggu ke-2 bulan Juni tepat pada hari rabu 5 Juni 2024. Pada kelas kontrol, proses pembelajaran dilaksanakan dengan model konvensional berupa model pembelajaran *Talking Stick* di minggu ke-2 bulan Juni tepat hari kamis 6 Juni 2024. Berikut penjabaran data pemahaman konsep pembelajaran matematika kelompok eksperimen serta kelompok kelas kontrol.

Bersumber pada penelitian yang dilakukan, maka didapat hasil data mengenai pemahaman konsep mata pelajaran matematika siswa menggunakan perlakuan model *Problem Based Learning* siswa kelas VA di SD Negeri Bercak 1. Hasil data menyatakan perolehan nilai terbesar yaitu 86 dan nilai terkecil yaitu 72, nilai rata-rata atau mean yaitu 78,94 yang diperoleh melalui hasil penjumlahan nilai yang dibagi dengan jumlah siswa, simpangan baku yakni 3,316, median yaitu 78, dan modus yaitu 78. Berikut adalah hasil perhitungan data kelas eksperimen dengan bantuan aplikasi SPSS versi *Statistics 22* ialah :

Statistics		
Perolehan Nilai <i>Posttest</i> Eksperimen		
N	<i>Valid</i>	16
	<i>Missing</i>	0
Mean		78.94
Median		78.00
Mode		78
Std. Deviation		3.316
Variance		10.996
Range		14
Minimum		72
Maximum		86
Sum		1263

Hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat diketahui data hasil pemahaman konsep matematika siswa tanpa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas VB SD Negeri Bercak 1. Hasil perolehan data menunjukkan nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 68, nilai rata-rata yakni 75,33 yang diperoleh melalui hasil total nilai dibagi jumlah siswa, simpangan baku sebesar 4,716 , median

yaitu 76,50 dan modus yaitu 80. Berikut perhitungan dari nilai posttest kelas kontrol dengan aplikasi SPSS versi *statistics 22* :

Statistics		
Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol		
N	<i>Valid</i>	12
	<i>Missing</i>	4
Mean		75.33
Median		76.50
Mode		80
Std. Deviation		4.716
Variance		22.242
Range		12
Minimum		68
Maximum		80
Sum		904

Sebelum dilaksanakan uji hipotesis, hendaknya melakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu yaitu tahap uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ananda & Fadhli (2018:159) menyatakan bahwa “uji normalitas dalam penelitian digunakan dalam mengetahui sampel yang didapat memiliki distribusi normal maupun sebaliknya”. Uji normalitas digunakan dalam mengukur data skor posttest apakah berdistribusi normal atau sebaliknya. Dalam mengidentifikasi distribusi data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan rumus Kolmogrov Smirnov dengan bantuan program SPSS. Adapun kriteria normalitas yaitu :

- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka memiliki distribusi normal
- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka tidak memiliki distribusi normal

Berikut hasil uji normalitas dari posttes kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berbantuan aplikasi SPSS *Statistics 22* sebagai berikut :

Tests of Normality				
Kelas		<i>Kolmogrof-Smirnov</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Nilai Pemahaman Konsep Matematika Siswa	Kelas Eksperimen	.174	16	.200*
	Kelas Kontrol	.214	12	.135

Hasil uji normalitas didapat signifikan dengan nilai 0,200 pada posttest kelas eksperimen sedangkan signifikan dengan perolehan nilai 0,135 pada posttest kelas kontrol. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa nilai sig $> 0,05$. Melalui hasil uji normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi tes memiliki nilai berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan guna mengetahui varians data pada dua kelompok tersebut apakah homogen maupun tidak. Uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Terdapat kriteria uji homogenitas yakni sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka varians antar kelas homogen.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka varians antar kelas tidak homogen.

Berikut merupakan hasil uji homogenitas dari posttest antara kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol menggunakan bantuan aplikasi SPSS *Statistics* 22 sebagai berikut :

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai Pemahaman Konsep Matematika Siswa			
<i>Levene Statistic</i>	<i>df₁</i>	<i>df₂</i>	<i>Sig.</i>
3.291	1	26	.081

Melalui perolehan uji homogenitas, dapat dinyatakan bahwa nilai pada signifikansi sebesar 0,081. Dalam hal tersebut, dapat diidentifikasi bahwa nilai signifikansi pada $Sig > 0,05$, sehingga data tersebut menjadi data yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji *independent simple t test*. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini merupakan suatu penelitian yang membandingkan hasil posttest. Hipotesis penelitian dapat dijabarkan secara rinci yaitu :

Pengujian hipotesis berbantuan aplikasi yakni SPSS versi *Statistics* 22. Dalam hipotesis, nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$. Bila hasil signifikansi 2-tailed $< 0,05$ dapat diketahui H_a diterima dan H_0 ditolak.

Independent Samples Test										
		Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Siswa	Equal variances assumed	3.291	.081	2.378	26	.025	3.604	1.516	.489	6.720
	Equal variances not assumed			2.261	18.776	.036	3.604	1.594	.265	6.943

Data penetapan keputusan dalam uji *Independetn Simple t Test*, sebagai berikut:

- Apabila penskoran dalam signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, dapat dikatakan bahwa H_0 tidak diterima dan H_a diterima.
- Apabila penskoran dalam signifikansi (2-tailed) $> 0,05$, dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a tidak diterima.

Pada tabel diatas, ditarik kesimpulan bahwa dalam nilai signifikan (2-tailed) kelas eksperimen ialah 0,025 sedangkan nilai 2 sig. (2-tailed) kelas kontrol ialah 0,036. Dalam data tersebut dapat terlihat bahwa nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ sehingga dinyatakan terdapat adanya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap pemahaman konsep matematika pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 5. Pada hasil pengujian hipotesis penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika bagi siswa.

LUARAN YANG DICAPAI

Penggunaan Model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Pemahaman Konsep Matematika siswa materi Pengolahan Data dikelas V Sekolah Dasar Negeri Bercak 1 memiliki pengaruh yang positif dalam mengembangkan pemahaman konsep siswa khususnya dalam pelajaran matematika. Adanya model *Problem Based Learning* mampu memberi motivasi pada kemampuan guru untuk mengembangkan inovasi khususnya dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih menyenangkan.

TEMUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ditemukan beberapa penemuan dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan model *Problem Based Learning* memberikan suasana pengajaran didalam kelas lebih nyaman, menumbuhkan motivasi serta semangat dalam belajar, memberikan peningkatan pemahaman konsep matematika menjadi optimal, serta dapat mendorong kerja sama antar siswa sehingga aktivitas belajar menjadi menyenangkan

KESIMPULAN

Melalui hasil analisis data dan pembahasan yang telah di jabarkan pada bab sebelumnya, menunjukkan bahwa uji hipotesis yang berdasar ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis. Dalam uji hipotesis diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya nilai pemahaman konsep dalam pelajaran matematika siswa dikelas eksperimen lebih besar apabila dibandingkan dengan hasil nilai pemahaman konsep matematika dikelas kontrol. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan nilai mean posttest siswa dengan perlakuan model *Problem Based Learning* di kelas eksperimen sebesar 78,94 dibandingkan dengan kelas kontrol dengan nilai 75,33. Jadi dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada materi Pengolahan Data di kelas V Sekolah Dasar Negeri Bercak 1 Tahun Pelajaran 2023-2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan selama penelitian. Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada beberapa pihak terutama orang tua, dosen pembimbing, kepala sekolah, para guru serta pihak luar lainnya yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- 2003, U. N. 2. T. (n.d.). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Ar-Ruzz Media.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. PT Bumi Aksara.
- Nurlita, J., Robandi, B., & Fitriani, A. D. (2019). Penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 174–184.
- Marwa, Kresnadi, H., & Pranata, R. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Digital Kahoot Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas V SD Mujahidin Pontianak. *Journal on Education*, 06(01), 6760–6769.
- Rofikhatul Ula, W. R., & Nugraha, Y. A. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 4(1), 11–22. <https://doi.org/10.51875/jispe.v4i1.207>
- Rubianti, T., Priyatni, T., & Supriati, N. (2019). Penerapan model problem based learning (pbl) untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar di kelas V. *Journal of Elementary Education*, 2(2), 82–89.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latrief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Ruqoyyah, S., Murni, S., & Linda. (2020). *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*. CV. Tre Alea Jacta Pedagogie.

-
- Sawaluddin, Hasanah, S. U., Vestia, E., Achmad, A. B., Firdausiyah, L., Udin, T., Suhartik, I. B. B. S. A. P., Fitri, D. M., & Nuraeni, T. (2022). *Metode dan Model Pembelajaran*. Yayasan Hamjah Diha.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Yulia, P., Gunawan, R. G., & ... (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *PYTHAGORAS: Journal of ...*, 9(April), 55-62. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalphythagoras/article/view/2304>.